

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berkompeten, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Secara filosofis pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan kemampuan dasar, membangun karakter, mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan kesadaran sosial, dan mempersiapkan untuk pembelajaran selanjutnya. Sejalan dengan filosofis dari tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pentingnya pendidikan dasar sebagai fondasi untuk pengembangan individu dan masyarakat. Beliau berpendapat pendidikan dasar harus berfokus pada pengembangan karakter agar kualitas pendidikan meningkat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menerapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Selaras dengan kutipan Martin Lither King Jr., “Kecerdasan plus karakter – itulah tujuan pendidikan sejati”. Ini artinya bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk individu berintegritas bukan sekedar cerdas akademik.

Sekolah sebagai organisasi pembelajaran membutuhkan penguatan implementasi dalam mewujudkan pendidikan karakter. Hal ini tertuang dalam Surat

Edaran (SE) Bersama tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Menteri Dalam Negeri (Mendagri) dan Menteri Agama (Menag) dengan tujuan untuk menggerakkan kembali penguatan pendidikan karakter pada pembiasaan di satuan pendidikan, melalui program G7KAIH.

Di tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai manajer sekaligus pemimpin instruksional yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses pendidikan. Kinerja kepala sekolah tidak hanya diukur dari kemampuan administratif, tetapi juga sejauh mana ia mampu menggerakkan ekosistem sekolah untuk mencapai target-target kurikulum dan program unggulan, seperti program G7KAIH (Gerakan Tujuh Karakter Anak Indonesia Hebat).

Tabel 1.1
Kondisi Kinerja Kepala Sekolah dalam Konteks G7KAIH
Di SDN 1 Pasirhuni

No	Aspek yang Dikaji	Data Empirik	Makna bagi Ketercapaian Kinerja
1	Kepemimpinan perubahan kepala sekolah	Sebagian kepala sekolah telah menyusun program peningkatan mutu sekolah, namun implementasi perubahan masih belum konsisten dan belum melibatkan seluruh warga sekolah secara optimal	Menunjukkan bahwa kepemimpinan perubahan belum berjalan optimal sehingga berdampak pada lambatnya peningkatan mutu sekolah
2	Supervisi kepala sekolah	Supervisi pembelajaran sudah dilakukan tetapi masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran guru	Supervisi yang belum optimal menyebabkan peningkatan profesionalitas guru belum maksimal
3	Pengembangan budaya (school culture)	Sekolah telah menerapkan beberapa program budaya sekolah seperti disiplin, kebersihan, dan pembiasaan	Budaya sekolah yang belum kuat mempengaruhi pembentukan karakter

		karakter, namun belum terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah	siswa dan kualitas lingkungan belajar
4	Manajemen kemitraan	Kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua sudah ada, namun masih terbatas pada kegiatan tertentu seperti rapat komite dan dukungan kegiatan sekolah	Kemitraan yang belum optimal membatasi dukungan eksternal terhadap pengembangan sekolah
5	Inovasi dan kreativitas strategi	Beberapa sekolah mulai menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, namun belum merata dan masih terbatas pada beberapa guru	Inovasi yang belum merata menunjukkan perlunya penguatan peran kepala sekolah dalam mendorong kreativitas dan inovasi sekolah

Berdasarkan tabel 1.1 tentang kondisi kinerja kepala sekolah dalam konteks G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni, dapat diketahui bahwa beberapa aspek kinerja kepala sekolah masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung ketercapaian hasil program G7KAIH di tingkat sekolah dasar. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam konteks G7KAIH masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk mencapai kinerja yang optimal, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Diperlukan dukungan eksternal yang sistematis dalam bentuk manajemen pendampingan dari pengawas sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Fatmariyanti et al. (2024), pengawas sekolah memiliki peran krusial sebagai pelaku supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan secara keseluruhan. Pengawas bukan lagi sekadar penilai, melainkan mitra strategis yang memastikan standar pendidikan terpenuhi di sekolah binaannya.

Manajemen pendampingan oleh pengawas yang masih bersifat formalitas-

administratif dan belum menyentuh aspek substansi pendampingan klinis. Pentingnya penguatan manajemen pendampingan pengawas ini semakin menguat seiring dengan penerapan kebijakan pendidikan terbaru. Mulyanto et al. (2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa manajemen pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka yang kini menjadi acuan nasional. Pendampingan ini memberikan penguatan pada aspek-aktivitas manajerial yang langsung berdampak pada efektivitas kepemimpinan sekolah.

Pengawas sekolah, yang memiliki peran transformasional dalam mendampingi kepala sekolah untuk menggerakkan sekolah dalam mengimplementasikan program pembiasaan, sesuai Perdirjen GTK No. 4831 tahun 2023 tentang tugas pengawas sekolah untuk melaksanakan fungsi kepengawasan dengan melakukan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengawas sekolah menjadi mitra penting bagi satuan pendidikan.

Selain faktor pendampingan eksternal, kinerja kepala sekolah juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal, yakni kompetensi profesional. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru. Yusron (2018) menyoroti bahwa pendampingan yang efektif dari pengawas harus mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di madrasah atau sekolah. Hal ini diperkuat oleh Suroso (2025) yang menyatakan bahwa di era saat ini, pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan menjadi sangat vital agar kepala sekolah mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman.

Kepala Sekolah, yang diharapkan memiliki kinerja unggul dalam memimpin sekolah sehingga terwujud iklim sekolah yang kondusif terhadap karakter siswa, sesuai Perdirjen GTK No. 4831 tahun 2023 yang menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter, membimbing dan mengawasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Sesuai dengan filosofis dari tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara,

“Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia”.

Dengan demikian, pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berkompeten. Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial yang dimiliki untuk memberdayakan guru yang profesional yang mengutamakan pendidikan karakter dalam mengefektifkan program pembiasaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Sinergi antara manajemen pendampingan pengawas yang efektif dan kompetensi profesional yang mumpuni merupakan prasyarat mutlak, karena tanpa kolaborasi kedua faktor tersebut, peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyukseskan program G7KAIH akan sulit tercapai secara optimal. Hal ini sejalan

dengan pandangan Saadah et al. (2024) yang menegaskan bahwa diferensiasi strategi dan metode pendampingan oleh pengawas sekolah menjadi kunci dalam mengawal implementasi kurikulum dan kebijakan pendidikan yang kompleks. Efektivitas pendampingan tersebut, terutama melalui metode dan strategi umpan balik yang tepat, terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi (E. Mardiana & Yuniarti, 2025). Dengan demikian, penguatan peran pengawas sebagai mitra strategis (coach) dan peningkatan kapasitas profesional internal kepala sekolah harus berjalan beriringan guna memastikan keberhasilan mutu manajemen pendidikan, sebagaimana ditekankan dalam berbagai studi supervisi modern (Fatmariyanti et al., 2024).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya Nomor 400.3/KEP.1/CTC/2026 tentang Pemetaan Pengawas Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, jumlah pengawas sekolah sebanyak 33 orang untuk jenjang TK, SD dengan jumlah satuan pendidikan 1457 sekolah, 21 pengawas sekolah jenjang SMP dengan jumlah satuan pendidikan 312 sekolah. Secara global jumlah pengawas sekolah sebanyak 54 orang harus mendampingi sekolah TK, SD, SMP sejumlah 1569 sekolah. Hal ini jauh dari kata ideal. Perbandingan rasio yang ideal seperti yang diungkapkan oleh Kabid GTK disdikbud kabupaten Tasikmalaya adalah 1 pengawas membina 10 sekolah. Update pelaporan G7KAIH pada aplikasi Jabar Beraksi, Kabupaten Tasikmalaya berada di peringkat ke 27 dari 27 kabupaten kota di Jawa Barat.

Hal ini pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendampingan pengawas sekolah dan efektivitas program G7KAIH terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah dan Kompetensi

Profesional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah pada Program G7KAIH (SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya. Fokus penelitian tersebut dijabarkan ke dalam tiga fokus sebagai berikut:

1. Bentuk manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Program G7KAIH. Fokus ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, disertai implementasi kompetensi profesional kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan Program G7KAIH sehingga mendukung peningkatan kinerja kepala sekolah.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Program G7KAIH. Fokus ini mengkaji berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas pendampingan dan pengembangan kompetensi profesional, meliputi kebijakan, sumber daya manusia, budaya sekolah, sarana prasarana, komitmen pemangku kepentingan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Program G7KAIH.

3. Dampak efektivitas manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah pada Program G7KAIH. Fokus ini mengkaji perubahan yang terjadi pada kinerja kepala sekolah sebagai hasil dari pendampingan pengawas dan penguatan kompetensi profesional, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan kepemimpinan, pengelolaan sekolah, pengambilan keputusan, mutu layanan pendidikan, serta keberhasilan implementasi Program G7KAIH.

1.3 Rumusan Masalah

Agar upaya tindakan untuk mengatasi lebih terfokus dan efektif, maka rumusan masalah dibatasi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya?
- 3) Bagaimana dampak manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah melalui manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan bentuk manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya.
- 3) Menjelaskan manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian dari segi personal, dapat dirinci sebagai berikut :

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Memberikan manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pengawas Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan peran pendampingan dalam melaksanakan tugas supervisi dan pembinaan kepada kepala sekolah. Melalui temuan penelitian ini, pengawas sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai strategi pendampingan yang efektif dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, khususnya dalam aspek kepemimpinan perubahan, supervisi akademik, serta pengembangan budaya sekolah. Dengan demikian, pengawas sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsi pembinaan secara lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja manajerial dan kepemimpinan sekolah. Hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi kepala sekolah untuk memperkuat kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kepala sekolah untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi kepemimpinan, membangun budaya sekolah yang positif,

serta memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung kemajuan sekolah.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyempurnakan implementasi program G7KAIH sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Temuan penelitian dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi berbagai aspek yang masih perlu ditingkatkan, baik dalam hal manajemen sekolah, penguatan budaya sekolah, maupun pengembangan inovasi pembelajaran. Dengan adanya perbaikan pada berbagai aspek tersebut, diharapkan sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

3) Bagi peneliti lainnya

Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendampingan sekolah dasar, khususnya melalui penguatan peran pengawas sekolah dalam membina kepala sekolah. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam mengkaji lebih lanjut mengenai pendampingan pengawas sekolah terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan dan pengembangan kepemimpinan sekolah.